FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMAMPUAN MENGONTROL ELIMINASI DEFEKASI PADA ANAK USIA 1-3 TAHUN DI PAUD MUSTIKA SEKERNAN KECAMATAN SEKERNAN TAHUN 2012

Suryati[1]

Abstract

Eliminasi defekasi practice is growth duty of child under five years age. Control by ani spincter tired toddler age. Control defekasi eliminasi require to be trained. failure of practice defekasi eliminasi can cause trouble conception self at child. 74 % child in PAUD Mustika Sekernan still not yet doing defekasi eliminasi practice. This research aim to know relation readiness of child physical, and readiness of old fellow with ability control defekasi eliminasi at toddler age child. This Research type is quantitative with cross sectional desain. research at PAUD Mustika Sekernan in July 2012. Sample is all of PAUD pupil amounting to 35 child people. Result of research known by there is relation is readiness of parent and readiness of child physical to ably control defekasi eliminasi at child. Readiness of child physical with p-*value*=0,0,028(<0,05), readiness of parent that is parent of knowledge p-*value*=0,015(<0,05) parent of atittude p-*value*=0,012(<0.05), and parent of action p-*value*=0,099(<0,05). Is thereby expected to parent which is its child have been able to in readiness of physical so that defekasi eliminasi practice to its child. Beside that knowledge, parent of action and attitude in teaching defekasi eliminasi practice of vital importance to efficacy of child in controlling defekasi eliminasi

Keyword : capabilities, elimination, child

LATAR BELAKANG MASALAH

Aspek tumbuh kembang pada anak saat ini adalah salah satu aspek yang diperhatikan secara serius oleh para pakar, karena hal tersebut merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik secara fisik maupun *psiko-sosial*. Namun sebagian orang tua belum memahami hal ini. Mereka menganggap bahwa selama anak tidak sakit, berarti anak tidak mengalami masalah kesehatan termasuk pertumbuhan dan perkembangannya (Nursalam, dkk, 2005).

Suatu tugas yang besar pada usia balita yaitu latihan eliminasi defekasi. Menurut Hidayat (2008), latihan eliminasi defekasi pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air besar dan buang air kecil. Latihan *eliminasi defekasi* ini dapat berlangsung pada kehidupan anak yaitu umur 1,5 -3 tahun. Dalam melakukan buang air besar dan buang air kecil pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis maupun secara intelektual. Melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar atau buang air kecil secara mandiri .

Setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda-beda dan unik. Beberapa anak sudah siap dengan latihan eliminasi defekasi dari kecil. Tetapi ada beberapa anak yang belum siap dan memerlukan waktu yang lebih lama, misalnya setelah anak berumur 3 tahun. Bila anak sudah dapat mengganti *pempers* atau membuka celananya sendiri pada saat mereka BAK/BAB, belum tentu siap untuk latihan eliminasi dikarenakan latihan eliminasi memerlukan perkembangan fisik dan emosional yang baik (Greadad, 2006 dalam Mulyadi, 2009).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Mulyadi (2009) dengan judul skripsi "hubungan karakteristik ibu dengan kemampuan anak dalam mengontrol eliminasi defekasi di kelurahan legok wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu" diketahui sebagian besar anak tidak mampu mengontrol eliminasi defekasi yaitu dari 98 orang anak 64 anak (65,3 %) kurang mampu mengontrol eliminasi defekasi dan 34 anak (34,7 %) mampu mengontrol eliminasi defekasi, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Whaley dan Wong's yang mengatakan bahwa anak usia 1-3 tahun pertumbuhan dan perkembangan anak sudah mampu mengontrol *spincter ani* nya.

Behgman (1992, dalam Mulyadi 2009) menyebutkan bahwa latihan eliminasi dapat menyebabkan stress, frustasi, kemarahan dan trauma bagi anak oleh karena itu pelaksanaannya harus memperhatikan beberapa faktor, diantaranya faktor ibu. Faktor ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam latihan eliminasi defekasi, Thompson (2003) mengemukakan bahwa kesiapan ibu dalam memberikan latihan eliminasi defekasi itu, sebaiknya dilakukan oleh ibu itu sendiri, karena seorang ibu mengerti cara-cara terbaik untuk mengasuh dan memelihara anaknya, dengan bekal pengetahuan yang cukup dan sikap yang tepat dalam melatih anak untuk latihan eliminasi

[1] Dosen Akademi Keperawatan Jambi

defekasi, serta pelaksanaannya yang benar dalam latihan eliminasi defekasi. Anak jadi mampu mengontrol fungsi saluran cerna.

Pentingnya latihan eliminasi defekasi (*toilet training*), karena ini merupakan suatu tugas perkembangan pada usia balita. Kontrol *volunte*r dari *spincter ani* dan *urethra* di capai pada waktu anak dapat berjalan dan biasanya terjadi antara usia 18-24 bulan. Anak harus mampu mengenali dorongan untuk melepaskan atau menahan dan mampu untuk mengkomunikasikannya dengan jelas, memiliki sedikit konflik antara tuntutan diri sendiri dengan negativisik, dan menyadari kemampuannya untuk mengendalikan diri dan memenuhi kesenangan ibunya (Nursalam, dkk, 2005).

Dampak dari kegagalan latihan eliminasi defekasi terhadap tumbuh kembang anak adalah citranya dimata teman-teman, adik atau kakak, dan lingkungan akan menurun sehingga terjadi gangguan konsep diri. Hal ini dapat menggangu kepribadian anak; anak cenderung r*etentif*, keras kepala, ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional dan seenaknya melakukan kegiatan yang disukainya (Ruputrawati, 2006).

Berdasarkan observasi awal di PAUD Mustika Sekernan pada 10 orang anak usia 2 - 3 tahun yang terdiri dari 3 orang anak usia 3 tahun, 3 orang anak usia 2 tahun dan 4 orang anak usia 1 tahun, didapatkan hampir 30 % anak dapat melakukan BAB sendiri, 30 % dapat melakukan BAB dengan di bantu dan hampir 40% anak BAB di Celana. Dari hasil evaluasi yang diperoleh dari pendidikan anak usia dini (PAUD) Mustika Sekernan didapat hampir 74 % anak masih belum melakukan latihan *eliminasi defekasi* dengan baik dan hanya 26 % yang mampu melakuan latihan *eliminasi* dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan 8 orang ibu yang menitip anaknya usia 1-3 tahun di PAUD Mustika Sekernan, 3 orang ibu yang mempunyai anak berumur 2 tahun mengatakan sedikit kesulitan mengajari anak menggunakan *toilet* dikarenakan anak terlalu sibuk atau terlalu asyik bermain hingga anak kurang mau mendengarkan perkataan ibunya, 2 orang ibu yang mempuyai anak umur 1 tahun mengatakan anak belum mampu dalam kesiapan fisik, sedangkan 3 orang ibu yang mempunyai anak berumur 3 tahun mengatakan anak sudah mau ke *toilet* tapi masih ditemani, belum bisa mandiri.

Dari hasil wawancara dengan para petugas PAUD Mustika Sekernan mereka menyatakan bahwa di PAUD Mustika Sekernan ada program pembelajaran tentang cara melatih anak untuk *eliminasi defekasi* diantaranya mengajarkan anak mengenal *closet*, dan mengajarkan cara penggunaan toilet akan tetapi masih banyak anak yang tidak mampu mengontrol *eliminasi defekasi*nya sendiri. Namun ada juga beberapa anak yang mampu mengontrol *eliminasi defekasi*nya sendiri. Dan apabila anak yang BAB disembarangan tempat, barulah para petugas PAUD atau para orang tua membimbing anak BAB pada tempatnya.

Dalam hal ini perawat perlu menemukan pemecahan masalah *toilet training* yang terjadi pada anak karena peran perawat terhadap kesehatan anak tidak hanya terkait dengan penyakit saja, tapi juga yang terkait dengan masalah tumbuh kembang anak. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Mustika Sekernan Kecamatan Sekernan Tahun 2012".

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

   Diketahuinya Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Mustika Sekernan Tahun 2012".
2. Tujuan Khusus
   a. Untuk mengetahui Hubungan Kesiapan Fisik Anak Dengan Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi di PAUD Mustika Sekernan Tahun 2012.
   b. Untuk mengetahui Hubungan Kesiapan Ibu Dengan Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi di PAUD Mustika Sekernan Tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di PAUD Mustika Desa Sekernan yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 1-3 tahun yang di didik di *PAUD* Mustika Desa Sekernan dan ibunya, dengan jumlah populasi 35 orang. Mengacu pada teori Arikunto (2010) yang mengatakan jika subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua *(total sampling)*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengambil data tentang kemampuan mengontrol eliminasi defekasi pada anak usia *toddler*. Kesiapan fisik anak dan kesiapan orang tua, dengan cara wawancara dan

observasi. Data yang dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis *kuantitatif*. Uji statistik yang dimanfaatkan adalah dengan menggunakan uji Chi-*Square*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 35 responden yang diteliti, sebagian besar anak tidak mampu mengontrol yaitu sebanyak 25 orang anak (71,25%). Berdasarkan kesiapan fisik anak ditemukan kesiapan fisik anak yang belum mampu sebanyak 32 orang anak (91,4%).

Distribusi responden berdasarkan kesiapan orang tua diketahui bahwa dari 35 responden ditemukan pengetahuan orang tua sebagian besar tidak siap yaitu sebanyak 27 (77,1%), sikap orang tua sebagian besar tidak siap yaitu sebanyak 21 (60,0%), dan tindakan orang tua yang belum mampu sebanyak 26 (74,3%).

Hasil analisa bivariat dengan mengunakan uji statistik *chi-square* ditemukan hasil sebagai berikut:

a. Hubungan Kesiapan Fisik Anak dengan Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi Pada Anak Usia Toddler.

Tabel 4.4 Hubungan Kesiapan Fisik Anak dengan Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi Pada Anak Usia toddler di PAUD Mustika Sekernan Tahun 2012

No	Kesiapan Fisik Anak	Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi Pada Anak Usia *toddler*				Total		p-value
		Tidak Mampu		Mampu				
		N	%	N	%	N	%	
1	Belum Mampu	25	78,1	7	21,9	32	100	0,028
2	Mampu	0	0	3	100	3	100	
Jumlah		25	71,4	10	28.6	35	100	

Hasil analisis pada tabel 4.4 diketahui bahwa dari 32 responden yang kesiapan fisik anak belum mampu dilatih eliminasi defekasi, terdapat 25 responden (78,4%), anak juga tidak mampu mengontrol eliminasi defekasi dan dari 3 responden yang kesiapan fisik anak mampu dilatih eliminasi defekasi tidak ada anak yang tidak mampu mengontrol eliminasi defekasi. Dari hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai p = 0,028 (p < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kesiapan fisik anak dengan kemampuan mengontrol eliminasi defekasi pada anak usia toddler.

b. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi Pada Anak Usia *toddler*

Hasil analisis pada tabel 4.5 diketahui bahwa dari 27 responden yang pengetahuan orang tuanya tidak siap melatih anaknya mengontrol eliminasi defekasi, 23 responden (85,2) anaknya juga tidak mampu mengontrol eliminasi defekasi, dan dari 8 responden yang pengetahuan orang tua siap melatih eliminasi defekasi pada anaknya 2 responden (25,0%) tidak mampu mengontrol eliminasi defekasi.

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi Pada Anak Usia Toddler di PAUD Mustika Sekernan Tahun 2012

No	Pengetahuan Orang Tua	Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi Pada Anak Usia Toddler				Total		OR	p-value
		Tidak Mampu		Mampu					
		N	%	N	%	N	%		
1	Tidak siap	23	85,2	4	14,8	27	100	17, 250	0,004
2	Siap	2	25,0	6	75,0	8	100		
Jumlah		25	71.4	10	28.6	35	100		

c. Hubungan Sikap Orang Tua Dengan Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi Pada Anak Usia *toddler*

Tabel 4.6 Hubungan Sikap Orang Tua Dengan Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi Pada Anak Usia Toddler di PAUD Mustika Sekernan Tahun 2012.

No	Sikap Orang Tua	Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi Pada Anak Usia Toddler				Total		OR	p-value
		Tidak Mampu		Mampu					
		N	%	N	%	N	%		
1	Tidak Siap	19	90,5	2	9,5	21	100	12, 667	0,008
2	Siap	6	42,9	8	57,1	14	100		
Jumlah		25	71.4	10	28.6	35	100		

Hasil analisis pada tabel 4.6 diketahui bahwa dari 21 responden yang sikap orang tuanya tidak siap melatih eliminasi defekasi pada anaknya, 19 responden (96,5%) anaknya juga tidak mampu mengontrol eliminasi defekasi, dan dari 14 responden yang sikap orang tuanya siap melatih eliminasi defekasi pada anaknya 6 responden(42,9%) anaknya yang tidak mampu mengontrol eliminasi defekasi. Dari hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai p = 0,008 (p < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kesiapan orang tua (sikap orang tua) dengan kemampuan mengontrol eliminasi defekasi pada anak usia *toddler*. Dan dari hasil uji statistik ini didapatkan nilai OR 12,667 yang artinya orang tua yang memiliki kesiapan dalam hal sikap berpeluang 12 kali anaknya mampu mengontrol eliminasi defekasi dibandingkan orang tua yang

sikapnya tidak siap.

d. Hubungan Tindakan Orang Tua Dengan Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi Pada Anak Usia *Toddler.*

Hasil analisis pada tabel 4.7 diketahui bahwa dari 27 responden yang tindakan orang tua belum mampu melatih anaknya mengontrol eliminasi defekasi, 22 responden (81,5%) anaknya juga tidak mampu mengontrol eliminasi defekasi. Dari 8 responden tindakan orang tua mampu mengontrol eliminasi defekasi 3 responden (37,5%) anaknya tidak mampu mengontrol eliminasi defekasi. Dari hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai p = 0,048 (p < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kesiapan orang tua (tindakan) dengan kemampuan mengontrol eliminasi defekasi pada anak usia *toddler*. Dan dari hasil uji statistik ini didapatkan nilai OR 7,333 yang artinya orang tua yang memiliki kemampuan dalam hal tindakan berpeluang 7 kali anaknya mampu mengontrol eliminasi defekasi dibandingkan orang tua yang tindakannya belum mampu.

Tabel 4.7 Hubungan Tindakan Orang Tua Dengan Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi Pada Anak Usia *Toddler* di PAUD Mustika Sekernan Tahun 2012

No	Tindakan orang tua	Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi Pada Anak Usia toddler				Total		OR	p-value
		Tidak Mampu		Mampu					
		N	%	N	%	N	%		
1	Belum mampu	22	81,5	5	18,5	27	77,1	7,333	0,048
2	Mampu	3	37,5	5	62,5	8	22,9		
Jumlah		25	71.4	10	28.6	35	100		

PEMBAHASAN

a. Hubungan Kesiapan Fisik Anak Dengan Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi Pada Anak Usia 1- 3 Tahun

Dari hasil analisis *bivariat* diketahui bahwa dari 25 responden yang kemampuan mengontrol eliminasi defekasi sebagian besar anak belum mampu dalam kesiapan fisiknya yaitu 25 responden (78,1%), dan didapatkan p-value= 0,028 (<0,05) dengan kata lain ada hubungan yang bermakna antara kesiapan fisik anak dengan kemampuan mengontrol eliminasi defeksi pada anak usia *toddler.*

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Elizabeth (1997) bahwa kemampuan anak dalam mengontrol latihan eliminasi defekasi ditentukan dengan kesiapan fisik anak yaitu dengan perkembangan duduk pada anak, anak yang sudah dapat duduk dengan sendirinya akan mempermudah anak dalam melakukan latihan eliminasi defekasi.

Hal ini juga sesuai dengan teori Widiastuti (2005) yang mengatakan kemampuan bayi untuk duduk, merangkak berdiri, dan berjalan terjadi pada usia yang sangat bervariasi dibandingkan dengan kemampuan koordinasi. Hal ini tergantung pada temperamen dan berat badan bayi. Kemampuan bayi yang gemuk cenderung lebih lambat dibandingkan dengan bayi yang ukuran tubuhnya normal.

Menurut Hidayat (2005) proses latihan eliminasi defekasi diharapkan terjadi pengaturan impuls rangsangan dan insting bahwa buang air merupakan suatu alat pemuasan untuk melepaskan ketegangan. Suksesnya *toilet training* tergantung kesiapan pada diri anak dan keluarga. Seperti kesiapan fisik, dimana kemampuan anak secara fisik sudah kuat dan mampu, hal ini dapat ditunjukkan anak mampu duduk dan berdiri sehingga memudahkan anak untuk dilatih buang air besar dan buang air kecil. Demikian juga kemampuan psikologis dimana anak juga membutuhkan suasana yang nyaman agar mampu mengontrol dan konsentrasi dalam rangsangan untuk buang air besar dan buang air kecil. Persiapan intelektual pada anak juga membantu dalam proses buang air, hal ini dapat ditunjukkan apabila anak dapat memahami arti buang air. Anak dapat mengetahui kapan harus buang air, kesiapan tersebut akan menjadikan diri anak selalu mengontrol khususnya dalam membuang air besar dan buang air kecil.

Dari hasil kuesioner penelitian diketahui bahwa kesiapan fisik anak sebagian tidak mampu mengontrol eliminasi defeksi hal ini dapat diketahui setelah peneliti melakukan observasi pada anak, ternyata sebagian anak belum mampu melepaskan celana sendiri ketika ingin BAB/BAK, anak tidak mampu dan tidak mau duduk lama-lama di toilet ketika akan BAB/BAK, anak juga sering bermain dengan air apabila diajak ke toilet dan masih ada sebagian anak yang tidak memberi tahukan atau memberikan isyarat kepada orang tua ketika mau BAB/BAK.

Dari hasil analisa data diketahui bahwa sebagian besar responden kesiapan fisik anak belum mampu 32 responden (91,4%) hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengontrol eliminasi defekasi pada anak.

b. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi Pada Anak Usia toddler.

Dari hasil analisis *bivariat* diketahui bahwa

dari 27 responden yang pengetahuan orang tua tidak siap terdapat 23 responden (85,2%) tidak mampu mengontrol eliminasi defekasi. Hasil uji statistik didapatkan p-value=0,004 (<0,05) dengan kata lain ada hubungan yang bermakna antara kesiapan orang tua (pengetahuan) dengan kemampuan mengontrol eliminasi defeksi pada anak usia *toddler*.

Hal ini sesuai dengan teori Elizabeth (1997), yang mengatakan kemampuan ibu dalam memberikan latihan eliminasi defekasi ditentukan dengan pengetahuan ibu terhadap latihan eliminasi defekasi itu sendiri, bila ibu pernah mendapatkan informasi, baik dari buku bacaan, petugas kesehatan anak atau melalui media elektronik, akan membantu ibu dalam memberikan latihan eliminasi defekasi dan dapat menumbuhkan kesadaran ibu tersebut akan pentingnya mengajarkan latihan eliminasi defekasi kepada anak usia *toddler*. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengontrol fungsi saluran cernanya dan membantu anak melewati fase anal dengan baik.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zuhaira (2006), yang mengatakan keberhasilan latihan eliminasi defekasi pada anak tergantung pada cara pengajaran yang bertahap dan dukungan yang sesuai dengan anak.

Perlu di ingat bahwa latihan eliminasi defekasi pada anak membutuhkan proses yang tidak sebentar, bisa 2-3 bulan. Pada saat latihan insiden pasti terjadi seperti anak tidak dapat menahan BAB, inilah yang sering membuyarkan latihan eliminasi defekasi pada anak , sehingga orang tua ada yang tidak sanggup menghadapi insiden tersebut dan kembali menggunakan pispot, bisa juga dikarenakan orang tua yang terlalu sibuk bekerja, mereka terlalu lelah untuk secara kontinu dalam melatih anak latihan eliminasi defekasi untuk gampangnya mereka kembali menggunakan *pempers* (Rahmi 2008)

Dari hasil kuesioner penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden pengetahuannya kurang baik tentang mengajarkan anak mengontrol eliminasi defekasi hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua tidak memodifikasi lingkungan untuk meningkatkan minat anak mengikuti latihan eliminasi defekasi, ibu jarang memberikan pujian kepada anak ketika berhasil dalam BAB/BAK, dan ibu yang sering marah ketika anak melakukan kesalahan dalam latihan eliminasi defekasi.

Dari hasil analisa data diketahui bahwa sebagian besar 27 (77,1%) pengetahuan orang tua tidak siap dalam memberikan latihan eliminasi defekasi pada anak, hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengontrol eliminasi defekasi pada anak.

Diharapkan bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang latihan eliminasi defekasi, baik dari buku bacaan, petugas kesehatan anak atau melalui media elektronik, orang tua juga harus mengenalkan berbagai macam toilet-toilet melalui gambar-gambar agar anak mengerti cara eliminasi defekasi yang baik dan membiasakan anak ke toilet. Hal ini akan membantu ibu dalam memberikan latihan eliminasi defekasi dan dapat menumbuhkan kesadaran ibu tersebut akan pentingnya mengajarkan latihan eliminasi defekasi kepada anak usia *toddler*, disamping itu agar ibu bersikap arif dan sabar dalam mengajarkan anak untuk latihan eliminasi defekasi.

c. Hubungan Sikap Orang Tua Dengan Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi Pada Anak Usia toddler.

Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 21 responden sikap orang tua kurang siap sebanyak 19(96,5%), tidak mampu mengontrol eliminasi defeksi. Hasil uji statistik didapatkan p-value=0,008 (>0,05) dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara kesiapan orang tua (sikap orang tua) dengan kemampuan mengontrol eliminasi defeksi pada anak usia toddler.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Elizabeth (1997), Latihan eliminasi defekasi membutuhkan waktu, pengertian dan kesabaran. Serta hal-hal yang perlu diperhatikan bahwa anak harus juga sudah siap secara emosional, harus ada kemauan, tidak melawan dan menunjukkan tanda-tanda ketakutan. Hindari pemaksaan yang berlebihan, keadaan stress dirumah bisa membuat proses ini menjadi sulit. Anda harus menggunakan kata-kata yang akan digunakan untuk menggambarkan bagian-bagian tubuh, urine, dan BAB.

Hal ini juga sesuai dengan teori menurut Sukartini (2006), yang mengatakan orang tua harus menghindari menggunakan kata-kata yang kotor, nakal, atau jorok, untuk menggambarkan BAK dan BAB, karena kata-kata negatif akan membuat anak merasa malu dan bingung, ajarkan anak dengan kata-kata sederhana, ajarkan anak untuk memberi tahu bila dia mau BAB atau BAK.

Dari hasil kuesioner penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden 21 (60%) tidak siap dalam mengajarkan latihan eliminasi

defekasi. hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua sering marah ketika anak melakukan kesalahan dalam latihan eliminasi defekasi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengontrol eliminasi defekasi pada anak.

Sikap ibu terhadap anaknya adalah merupakan hasil belajar, banyaknya faktor yang ikut menentukan keberhasilan seorang ibu dalam mengajarkan eliminasi defekasi kepada anaknya. Seorang ibu yang baik akan bersikap arif kepada anaknya dalam mengajarkan anak untuk latihan eliminasi defekasi. Ada beberapa sikap yang dapat mempengaruhi anak dalam menguasai latihan eliminasi defekasi, yaitu kesabaran seorang ibu (Elizabeth, 1997).

d. Hubungan Tindakan Orang Tua Dengan Kemampuan Mengontrol Eliminasi Defekasi Pada Anak Usia toddler.

Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 27 responden tindakan orang tua kurang siap sebanyak 22 responden (81,5%) tidak mampu mengontrol eliminasi defeksi. Hasil uji statistik didapatkan p-value=0,048 (<0,05) dengan kata lain ada hubungan yang bermakna antara kesiapan orang tua (tindakan orang tua) dengan mengontrol eliminasi defeksi pada anak usia toddler.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Elizabeth (1997), keberhasilan dalam latihan eliminasi defekasi sebagian besar ditentukan oleh tindakan atau cara ibu dalam melakukan latihan eliminasi defekasi.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayat (2008), yang mengatakan ada beberapa cara yang tepat dalam mengajarkan anak latihan eliminasi defekasi diantaranya dengan menggunakan teknik *lisan*, teknik *modeling*, sosial budaya, serta informasi.

Dari hasil observasi penelitian diketahui sebagian besar orang tua 26 responden (74,3%) belum mampu megajarkan anak untuk latihan eliminasi defekasi pada anak, ibu tidak mengajarkan anak dalam kata-kata yang dipakai saat BAB, ibu tidak memberitahu anak untuk BAB ditoilet, dan ibu jarang sekali memberikan pujian terhadap anaknya.

Implikasi hasil penelitian pada keperawatan perawat perlu membantu orang tua dalam mengajarkan anak untuk kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan anak, membentuk anak Indonesia yang berkwalitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya (Aira, 2007)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara kesiapan fisik anak dengan kemampuan mengontrol eliminasi defekasi pada anak usia toddler di PAUD Mustika Sekernan Tahun 2012 diketahui p-value = 0,028 (p < 0,05).
2. Ada hubungan antara kesiapan orang tua (pengetahuan orang tua) dengan kemampuan mengontrol eliminasi defekasi pada anak usia toddler di PAUD Mustika Sekernan tahun 2012 diketahui p-value = 0,004 (p < 0,05).
3. Ada hubungan antara kesiapan orang tua (sikap orang tua) dengan kemampuan mengontrol eliminasi defekasi pada anak usia toddler di PAUD Mustika Sekernan tahun 2012 diketahui p-value = 0,008 (p < 0,05).
4. Ada hubungan antara kesiapan orang tua (tindakan orang tua) dengan kemampuan mengontrol eliminasi defekasi pada anak usia toddler di PAUD Mustika Sekernan tahun 2012 diketahui p-value = 0,048 (p < 0,05).

Saran

1. Bagi Pendididkan Anak Usia dini (PAUD**)**

   Diharapkan untuk dapat memberikan dan meningkatkan latihan eliminasi defekasi pada anak secara rutin dan bertahap, memodifikasi lingkungan untuk meningkatkan kenyamanan dan kemauan anak mengikuti latihan eliminasi defekasi serta dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang bagaimana cara memberikan latihan eliminasi defekasi yang baik bagi anak usia 1-3 tahun.
2. Bagi peneliti lain

   Agar dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kemampuan mengontrol eliminasi defekasi pada anak usia toddler dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih banyak.
3. Bagi Profesi Keperawatan

   Untuk mencapai salah satu tujuan dari perawat merawat anak adalah agar dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai usia, maka:
   a. Perawat perlu menjelaskan lagi kepada orang tua tentang bagaimana seharusnya yang dilakukan orang tua untuk melatih anak melakukan eliminasi defekasi yang terkontrol, dan memberikan pandangan kepada orang tua tantang pentingnya latihan tersebut.
   b. Perawat perlu menjelaskan kepada orang tua tentang hal-hal yang berhubungan

dengan kesiapan fisik anak dalam latihan eliminasi defekasi pada anak usia *toddler*.

DAFTAR PUSTAKA

Andrika, (2004). *Toilet Training: perlu sabar*. www.HotNews.Diakses pada hari jumat 6 Maret 2012.

Anonim, (2006). *Kapan anak dilatih toilet traning*. http//:greaded.com. Diakses pada hari jumat 6 Maret 2012.

Andriani, (2007) *Toilet Training:* www.HotNews.Diakses pada hari jumat 6 Maret 2012.

Arikunto, (1990). *Manajemen Penelitian.* Melton Putra . Jakarta

Beghman,H. (1992). *Nelson texs Book Of Pediatrics*. 14th ed. Philadelphia: WB Saunders Company

Black, M.J. (1993). *Pediatrics Of Nursing*. Philadelphia: WB Saunders Company

Depdikbud IKIP Bandung, (1987). *Teori Perkembangan*. Bandung: IKIP

Elizabeth, B.S. (1997). *Thompson's Pediatric Nursing An Introductory Texs*. 7th Edition Philadelphia: WB Saunders Company

Firmansyah, M.H. (2008). *Tahapan Perkembagan anak.* http://Keluargasehat worpres com. Diakses pada hari jumat 6 Maret 2012.

Freud,P.E. (2006) Perkembangan anak EGC. Jakarta

Ganong, W.F. (1995). Buku Ajar; *Fisiologi Kedokteran*. Edisi 14. EGC. Jakarta

Gupte. S. (2009). *Panduan keperawatan anak* . EGC. Jakarta

Guyton, (1995) . *Fisiologi*. EGC. Jakarta

Greadad , (2006) perkembangan anak . Philadelphia: WB Saunders Company

Hidayat, A.A. (2008). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak* 1. Salemba Medika. Jakarta

Hidayat, A.A. (2008). *Tahapan Toilet raining*. www. Medicastor. Com. Diakses pada hari jumat 6 Maret 2012.

IDAI, (2002). *Tumbuh kembang anak*. http://ariebhewhe.wordpress.com. Diakses pada hari jumat 6 Maret 2012.

Indah,N.K. (2006). *Menerapkan Toilet Training.*http://www. Surabaya post.co.id. Diakses pada hari jumat 6 Maret 2012.

Kurnia,S.(2006).*Toilet training.* Jakarta

Mulyadi (2009). *Hubungan karakteristik ibu dengan kemampuan anak toddler dalam mengontrol Eliminasi* tahun 2009. Skripsi STIKES BAITURRAHIM Jambi.

Marlow,D.T. (1988) Pertumbuhan dan perkembangan anak. EGC. Jakarta

Nursalam, (2005). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak.* Salemba Medika. Jakarta

_____ (2003). *Promosi Kesehatan*. Rineka cipta

_____ (2007). *Promosi kesehatan*. Rineka Cipta

Rahmi, (2008). *Tolilet Training Untuk Si Kecil*. http/:ayahbunda.net. Diakses pada hari jumat 6 Maret 2012.

Reputrawati,R. (2006). *Perlunya Latihan di Usia Batita.* www//http//nakita.com. Diakses pada hari jumat 6 Maret 2012.

Roveny, (2009). *Tanggap terhadap jiwa anak*. http//:anaisa.com. Diakses 6 Maret 2012

Rini, S. (2006). *Pedoman untuk orang tua*. http//:ayahbunda. Net. Diakses pada hari jumat 6 Maret 2012.

Rahmi, (2008). *Toilet training untuk sikecil*. http//:great.com/agn. Diakses pada hari jumat 6 Maret 2012.

Supartini, (2002). konsep tumbuh kembang pada anak. EGC. Jakarta

Sukartini, (2006) Eliminasi defekasi. Erlangga. Jakarta

Soetjiningsih, (1995) . *Tumbuh Kembang Anak.* EGC. Jakarta

Suherman, (2000). *Tumbuh kembang anak*. http://nurse cerdas.Surabaya. Diakses pada hari jumat 6 Maret 2012.

Smith.A. (2005) *Tumbuh kembang anak*. http://nurse cerdas.Surabaya. Diakses pada hari jumat 6 Maret 2012

Sukartini, Y.(2002). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC. Jakarta

Tambayong, (1996). *Perkembangan Anak*. EGC. Jakarta

Thompson,m.J. (2003) . *Pedoman Merawat Balita*. Erlangga. Jakarta

Theodor hllbrug,dkk.(2002). *Hari pertama bayi sehat*. Jakarta

Wong, (1995). *Asuhan Keperawatan Pediatric*. EGC. Jakarta

_____ 2000. *Asuhan Keperawatan Pediatric*. EGC. Jakarta

Widiastuti, (2005). *Tumbuh kembang anak*. http://nurse cerdas.Surabaya. Diakses pada hari jumat 6 Maret 2012

Yudianto, A. (2007) .*Perkembangan anak.* Jakarta

Zuhaira. H. (2006). *Belajar Ke Toilet*. http//babyunivers.com Diakses pada hari jumat 6 Maret 2012.